

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal salah satu sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Pasar modal juga mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam (Jogiyanto,2012:30). Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal (Robbert Ang,1997 dalam Savitri, 2012). Keuntungan investasi dipasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. Oleh karena itu dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi (Jogiyanto,2008). Tingginya harapan rata-rata investor lokal terhadap tingkat pengembalian (*return*) investasi, harus diimbangi dengan pemahaman para investor dalam mengenal berbagai instrument investasi. Oleh sebab itu saham bisa dinilai menjadi salah satu pilihan untuk merealisasikan harapan investor tersebut.

Faktor utama bagi investor dalam menentukan investasi dananya adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya dapat diperoleh dari informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya dan berguna untuk memprediksi hasil investasi dalam pasar modal. Dua pendekatan untuk melakukan analisis dan memilih saham tersebut adalah, satu analisis fundamental dan dua analisis teknikal. Salah satunya analisis fundamental mengenai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan (suardana, 2009). Melalui rasio-rasio keuangan kita dapat membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (tren) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang industry yang relative sama pada periode tertentu.

Return saham yang merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi dan return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Hartono, 2010:205).

Dilihat dari pada industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Food & Beverages tahun 2011-2015 terlihat adanya penurunan dan kenaikan terhadap *return saham*.

Tabel 1.1
Fenomena *Return Saham* Perusahaan Food & Beverages
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode tahun 2011-2015

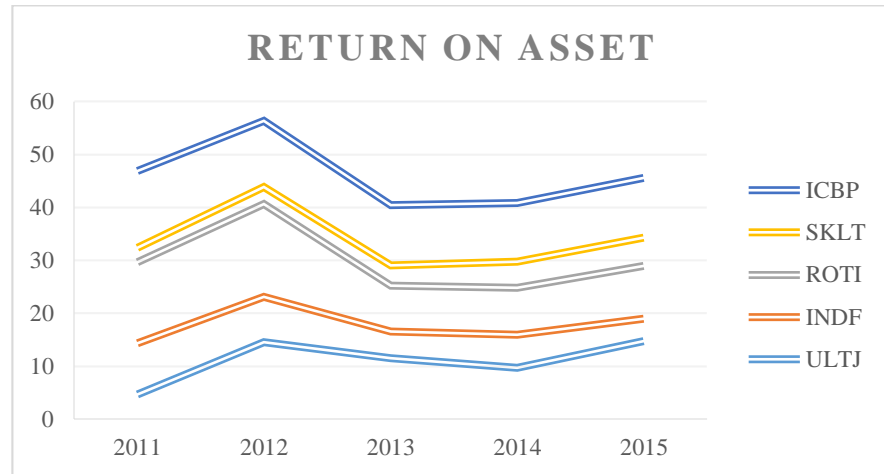
NO	PERUSAHAAN	RETURN SAHAM				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Ultra Milk Industri and Trading Company Tbk	-0.11	0.23	2.38	-0.17	0.06
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.06	0.27	0.13	0.02	-0.23
3	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.25	1.08	0.13	0.36	-0.09
4	PT. Sekar Laut Tbk	0.01	0.29	0.01	0.67	0.23
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.11	0.5	0.31	0.28	0.03

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 kita dapat melihat beberapa perusahaan *Food & Beverages* mengalami kenaikan dan penurunan terhadap *return saham*. Pada tahun 2011 PT. Ultra Milk Industri and Trading ini memperoleh *return saham* sebesar -0,11 dan naik di tahun 2012 sebesar 0,23 dan sebesar 2,38 di tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar -0,17 sedangkan pada

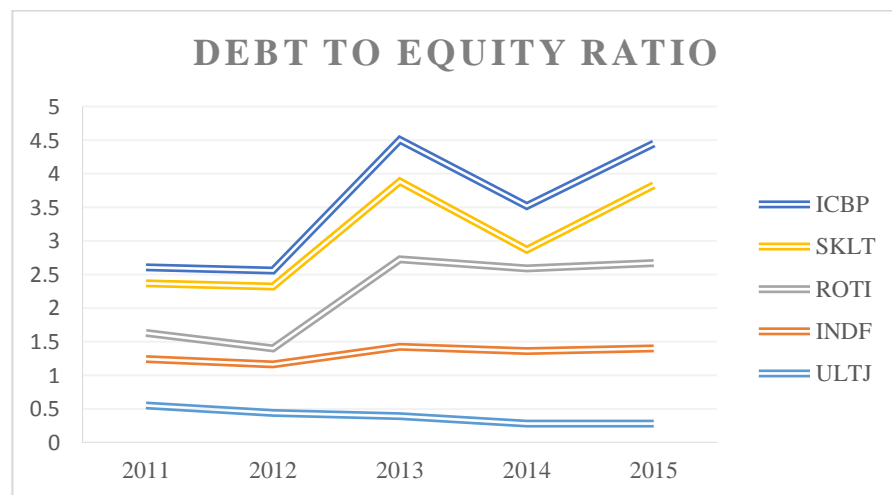
tahun 2015 mengalami kenaikan *return* saham sebesar 0,06. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 memperoleh *return* saham sebesar -0,06 begitu juga pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,27, sedangkan tahun 2013-2015 mengalami penurunan sebesar 0,13, 0,02 dan -0,23 terhadap *return* saham. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2011 memperoleh *return* saham sebesar 0,25, naik ditahun 2012 sebesar 1,08 sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,13 lalu naik kembali pada tahun 2014 sebesar 0,36 akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar -0,09 pada *return* saham. PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2011 dengan *return* saham sebesar 0,01, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,28 akan tetapi 2013 mengalami penurunan drastis sebesar 0,01 terhadap *return* saham. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,67 dan mengalami penurunan sebesar 0,23 pada tahun 2015. PT. Indofood CBP sukses makmur Tbk pada tahun 2011 dengan *return* saham sebesar 0,11 pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,5, dan naik kembali ditahun 2013 sebesar 0,31 dan di tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan 0,28, sehingga yang paling terkecil 0,03.

Sumber : www.sahamok.com



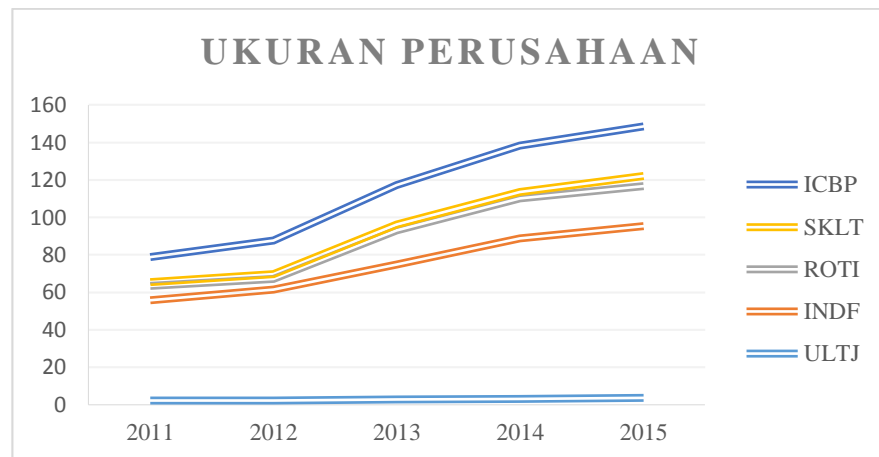
Sumber Data diolah oleh penulis
Gambar 1.1 Perkembangan return on asset (ROA) pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa ROA tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 12,5 dan ROA yang terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,65.



Sumber Data diolah oleh penulis
Gambar 1.2 Perkembangan debt to equity ratio (DER) pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa DER yang tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.62 dan DER terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.28.



Sumber Data diolah oleh penulis
Gambar 1.3 Perkembangan ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

Pada Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa SIZE tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 26.56 dan SIZE yang terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 2.17.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena yang telah terjadi pada perusahaan tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya *return* saham (fluktuatif). Salah satu faktor yang dapat diukur yaitu dari informasi keuangan perusahaan untuk memprediksi *return* saham dipasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut peneliti sebelumnya Dyah Ayu Savitri dan Drs. A, Mulyo Haryanto, M.Si (2010) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negative dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Anita Erari (2012) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelin, 2001).

Menurut penelitian sebelumnya Anisa Ika Hanani (2011) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut peneliti I Komang Arta Wibawa Pended an Luh Komang Sudjarni (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Robert Ang, 1997). Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005).

Menurut penelitian sebelumnya Ingga Zulfa (2013) bahwa *Ukuran Perusahaan SIZE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut I

Made Brian Ganerse dan Anak Agung Gede Suarjaya (2013) *Ukuran Perusahaan SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Di luar rasio keuangan yang ada, terdapat variabel yang salah satunya adalah ukuran perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan *return* saham (Hou dan Dijk 2008). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan (Bambang, 2011).

Dipilihnya perusahaan food & beverages sebagai objek penelitian ini karena perusahaan *food & beverages* merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Industry food & beverages merupakan perusahaan yang lebih stabil, dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka ingin melakukan penelitian kembali karena terjadinya (fluktuasi) kenaikan dan penurunan *return* saham terhadap perusahaan *Food & Beverages* selama periode 2011-2015. Selain itu penelitian ini juga termotivasi untuk meneliti kembali tentang *return saham* dimana penelitian-penelitian sebelumnya terjadi hasil yang kontradiksi sehingga penulis mengambil judul dan pemilihan menggunakan judul **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD &**

BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Adanya fenomena pertumbuhan return saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang mengalami pergerakan fluktuatif
2. Saham dibeli dengan prediksi rumor, isu, tren, sehingga banyak calon investor yang belum mengetahui dalam memprediksi *return* saham.
3. Investor kesulitan memprediksi dalam pengembalian return dimasa yang akan datang
4. Kurangnya pemahaman investor mengenai analisis rasio keuangan yang menjadikan dasar keputusan dalam membeli kepemilikan/saham yang dapat mempengaruhi perolehan return saham.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, maka akan di kaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *ukuran perusahaan terhadap return saham* pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh hubungan antara Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Ukuran perusahaan secara simultan terhadap return saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh hubungan antara Return On Asset secara parsial terhadap return saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh hubungan antara Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap return saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh hubungan antara Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *return* saham.
1. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Return On Asset secara parsial terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap return saham.

3. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap return saham.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat menjadi contoh bagi para investor untuk menilai kondisi perusahaan saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dasar pertimbangan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.
3. Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham.